

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas IV SDN 2 Siney**

**Mohamad Said, Dwi Septiharti, dan Anthonius Palimbong**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Rendahnya daya serap, hasil belajar dan ketuntasan klasikal disebabkan oleh pengajaran yang didominasi oleh keaktifan guru mengajar tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya. Siswa lebih diposisikan sebagai penerima informasi yang sebenarnya siswa juga dapat dijadikan sumber informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hal ini juga termasuk metode mengajar guru yang cenderung menggunakan ceramah yang sifatnya mendikte secara teori dari buku-buku sumber yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PKn. Desain atau model penelitian ini adalah menggunakan model desain PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada setiap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, pada peneltiian ini dapat diambil kesimpulan yaitu: hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 19 orang dan tidak tuntas individu 16 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 74%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 61%. Terjadi peningkatan di siklus II, dimana tuntas individu 23 orang, dengan persentase daya serap klasikal 98 %, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 2 siney Kecamatan Tinombo Selatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tipe STAD, PKn

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi manusia. Potensi tersebut diperlukan untuk menunjukkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hali ini selain mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan semua warga dapat mengembangkan diri sebagai manusia seutuhnya dalam arti dapat membangun dirinya sendiri atau secara bersama-sama membangun bangsa dan negaranya.

Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakekat Negara Kesatuan Indonesia adalah negara kebangsaan yang modern, negara kesatuan yang modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu cita-cita yang sama walaupun masyarakatnya berbeda suku, agama, ras dan etnik atau golongan.

Ketercapaian tujuan-tujuan pengajaran PKn pada kelas IV SD Inpres 2 Siney dapat terdeteksi dari hasil belajar atau perolehan nilai PKn, sebagai pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang harus dicapai sebagai tujuan pembelajaran PKn di kelas. Berdasarkan hasil perolehan semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dari 25 siswa terdapat 8 siswa yang hasil perolehannya masih di bawah ketuntasan yang diharapkan yaitu tuntas secara individu apabila mendapat nilai 7 atau daya serap 70% pada materi ajar selama semester berjalan. Demikian halnya dengan ketuntasan klasikal masih mendapat presentase sebesar 60%, sedangkan ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah adalah 75% siswa yang mendapat skor 7 atau daya serap 70%.

Rendahnya daya serap, hasil belajar dan ketuntasan klasikal disebabkan oleh pengajaran yang didominasi oleh keaktifan guru mengajar tanpa adanya peluang bagi siswa untuk menunjukkan keaktifannya. Siswa lebih diposisikan

sebagai penerima informasi yang sebenarnya siswa juga dapat dijadikan sumber informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hal ini juga termasuk metode mengajar guru yang cenderung menggunakan ceramah yang sifatnya mendikte secara teori dari buku-buku sumber yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mengajarkan mata pelajaran PKn, untuk meningkatkannya minat belajar kelas IV SD Inpres 2 Siney.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain atau model penelitian ini adalah menggunakan model desain PTK Model Kemnis & Mc Taggart dalam Deistamalina (2009:20).

Adapun desain penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

### **Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Siney Kecamatan Tinombo Selatan subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengikuti pelajaran PKn tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi hasil belajar siswa dan data kualitatif yang berupa angka-angka perolehan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, dan data kualitatif adalah data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

#### **2. Cara Pengumpulan Data**

- a. Data kuantitaif diambil menggunakan tes hasil belajar siswa pada akhir tindakan.

- b. Data kualitatif diambil dengan lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).

### **Validasi Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam suatu penelitian harus benar-benar akurat, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Olehnya data yang terkumpul harus dicek kebenarannya.

Menurut pendapat Syamsuddin, dkk (2007), bahwa untuk menguji derajat kebenaran penelitian PTK, sebaiknya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Setelah data diperoleh dilakukan triangulasi data yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis data dengan mendiskusikannya dengan guru kolaborasi.
2. Data yang diperoleh dari observer diperiksa kembali melalui member check dengan memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan atau informasi itu tidak berubah dan hasilnya tetap dan tidak berubah.
3. Data yang diperoleh dari teman sejawat diperiksa kembali melalui audit trail yaitu mengecek kesahihan data penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dan hasilnya data yang diperoleh sudah sah (benar).
4. Expert opinion atau nasihat/pendapat pakar. Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan mereka memberikan pendapat serta arahan terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian.

Pengecekan keabsahan dilakukan setelah hasil penelitian baik hasil tindakan maupun hasil observasi diperoleh.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun tehnik yang digunakan dalam menganalisis data dalam lembar observasi sebagai hasil observasi, menggunakan analisis presentase skor, untuk indikator sangat baik diberi skor 4 baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya untuk memperoleh persentase indikator digunakan rumus menurut Hadi dalam deistamalina (2009:18).

Persentase Nilai Rata-rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan taraf kebersihan :

80% < NR ≤ 100 : Sangat Baik

70% < NR ≤ 80 : Baik

60% < NR ≤ 70 : Cukup

0% < NR ≤ 60 : Kurang

Menurut Hadi dalam Deistamalina (2009:18)

## 2. Analisi Data Kuantitatif

### a. Tuntas Individu (TI)

$$TI = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### b. Tuntas Klasikal (TK)

$$TK = \frac{\text{Jumlah Skor yang tuntas individu}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

### c. Daya Serap Klasikal (DSK) Depdiknas (2006)

$$DSK = \frac{\text{Jumlah Skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan individu apabila skor yang diperoleh siswa minimal memperoleh nilai 70 dan ketuntasan klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas individu mencapai 75% atau lebih.

### **Indikator Kerja**

Kriteria penilaian berdasarkan pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran PKn kelas IV SD Inpres 2 Siney melalui metode diskusi kelompok. Dalam KKM tersebut, menyatakan bahwa standar keberhasilan siswa berdasarkan pada KKM setiap indikator yaitu 70. KKM ini ditentukan oleh sekolah (guru mata pelajaran PKn).

Pada akhir satuan pembelajaran jika nilai yang diperoleh siswa mencapai 70-100 maka siswa dinyatakan tuntas pada satu indikator. Pada akhir pembelajaran satu standar kompetensi nilai yang diperoleh siswa mencapai 66-100 maka siswa dinyatakan tuntas.

Langkah-langkah pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus dengan topik yang berbeda. Maksudnya adalah jika pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target maka dilanjutkan dengan siklus II.

### **Tahapan Pelaksanaan Tindakan**

#### **1. Pra Tindakan**

- a. Membuat skenario tindakan pembelajaran
- b. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan
- c. Melibatkan teman sejawat sebagai observer
- d. Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan tindakan
- e. Menyiapkan lembar observasi

#### **2. Perencanaan Tindakan**

- a. Melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan
- b. Melakukan observasi dibantu oleh teman sejawat
- c. Melaksanakan evaluasi

#### **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan belajar mengajar (KBM) dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakupi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

#### **4. Observasi**

Suasana dalam antara guru dengan siswa diobservasi oleh teman sejawat sebagai observer.

#### **5. Refleksi**

Pada tahap ini seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil ditetapkan, guru merefleksi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil

belajar PKn. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis hasil tindakan, yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan perbaikan pelaksanaan pada siklus berikutnya disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang ditemukan dan direfleksikan.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan melalui penelitian bersiklus. Tiap siklus dilaksanakan selama dua kali tatap muka, tatap muka pertama melakukan kegiatan belajar (KBR) dan pada pertemuan/tatap muka kedua, melakukan evaluasi akhir tindakan.

#### **Hasil Tindakan Siklus I**

Berdasarkan perencanaan yang sudah disusun, yaitu melakukan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan aktivitas guru dan siswa yang dibantu oleh teman sejawat, dan melaksanakan evaluasi diperoleh hasil masing-masing kegiatan yaitu:

#### **Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aspek-aspek yang sudah ditentukan pada penelitian ini baik pada kegiatan awal, inti, maupun kegiatan akhir. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan teman sejawat sebagai observer. Dibawah ini terlihat bahwa beberapa aspek sudah baik namun ada beberapa aspek yang masih berada dalam kategori cukup. Hasil observasi tersebut sebesar 65 dari skor maksimal 92, sehingga presentase skor yang diperoleh hanya mencapai 71%.

#### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajarannya yang berlangsung guru yang ditunjuk sebagai observer mengamati aktivitas siswa dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah

dipersiapkan. Aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Data hasil observer aktivitas siswa untuk tindakan siklus I persentasenya hanya mencapai 64%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamatan berada dalam kategori baik.

### **Hasil Belajar Siklus I**

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus I dengan bentuk soal essay, jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Tes Siklus I

<b>No.</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Skor tinggi	100
2.	Skor rendah	50
3.	Jumlah siswa keseluruhan	25
4.	Banyak siswa yang tuntas	19
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	6
6.	Presentase ketuntasan klasikal	61%
7.	Presentase daya serap klasikal	74%

### **Refleksi Siklus I**

Dari hasil pelaksanaan siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- Membimbing siswa untuk bertanggung jawa dinilai kurang
- Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan masih kurang
- Menjadikan siswa sebagai narasumber belum maksimal
- Meminta siswa menafsirkan materi belum maksimal
- Membimbing siswa memecahkan masalah dan sebagai mediator dinilai masih kurang
- Siswa belum termotivasi dikarenakan aktivitas mengajar guru

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I yang belum mencapai indikator ketuntasan yang dicapai, maka dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan aktivitas duru dan siswa yang dibantu oleh teman sejawat, dan melaksanakan evaluasi diperoleh hasil masing-masing kegiatan yaitu:

### **Hasil Observasi Kegiatan Kegiatan Guru Siklus II**

Observasi selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aspek-aspek yang sudah ditentukan pada penelitian ini baik pada kegiatan awal, inti, maupun kegiatan akhir. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan teman sejawat sebagai observer. Hasil observasi aktifitas guru dibawah ini terlihat bahwa hasil observasi guru pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dan beberapa aspek sudah sangat baik namun ada beberapa aspek masih berada dalam kategori baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus II, skor yang diperoleh sebesar 90 dari skor maksimal 92, sehingga persentase skor yang diperoleh mencapai 98%.

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru yang ditunjuk sebagai observer mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Aktivitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada Tabel 2.

Data hasil observasi pada tabel 2 di atas aktivitas siswa untuk tindakan siklus II persentasenya naik mencapai 95%. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamatan berada dalam kategori sangat baik.

## **Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus I dengan bentuk soal essay, jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus I dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Tes Siklus II

<b>No.</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Skor tinggi	100
2.	Skor rendah	50
3.	Jumlah siswa keseluruhan	25
4.	Banyak siswa yang tuntas	23
5.	Banyak siswa yang tidak tuntas	2
6.	Presentase ketuntasan klasikal	88
7.	Presentase daya serap klasikal	89

## **Reflesi Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi siswa dan guru serta tes akhir tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus II, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian baik aktivitas guru dan siswa maupun hasil akhir tindakan dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SD Inpres 2 Siney ini berfokus pada keaktifan guru sebagai sumber informasi dan tanpa memperhatikan bahwa banyak ide/pemikiran yang ternyata mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, bahkan dengan metode diskusi kelompok siswa lebih semangat dalam belajar. Fenomena- fenomena inilah yang perlu diperhatikan agar pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi dapat terus ditingkatkan dengan baik dan tertanam dalam diri siswa sebagai narasumber. Karena pengalaman belajar dan perubahan perilaku dapat tertanam dalam diri siswa jika pada saat pembelajaran siswa dijadikan narasumber bukan hanya sebagai sebatas penerima informasi. Tetapi informasi-informasi berdasarkan pengalaman siswa berupa berdasarkan pengalaman siswa berupa pengungkapan

ide-ide dan pemikiran pada forum diskusi menimbulkan keberanian dan keterbukaan pikiran-pikiran siswa untuk lebih mudah dikembangkan berdasarkan pada pokok materi yang diajarkan.

Penerapan metode diskusi dapat dijadikan motivasi belajar bagi siswa baik untuk lebih bebas mengutarakan pendapatnya bahkan memperoleh solusi pada pemikiran-pemikiran yang belum menjawab pada benak siswa melalui tukar pendapat dengan teman-teman kelompoknya, terutama dengan teman-teman yang kemampuan berfikir lebih tinggi. Pengalaman belajar menyenangkan merubah perilaku belajar bahkan minat belajar siswa ketinggian yang lebih baik.

Dari hasil tes pada siklus ini, nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendahnya 50. Siklus ini ada 7 siswa yang nilai tidak memenuhi standar ketuntasan. Siswa yang belum pantas disebabkan aktivitas belajar siswa aktif, seperti mengajukan dan menjawab pertanyaan. Pada siklus I ini belum terjadi aktivitas siswa yang efektif. Selain disebabkan oleh aktivitas siswa yang belum efektif, rendahnya minat belajar dapat pula disebabkan oleh aktivitas guru. Seperti aktivitas guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang. Selain beberapa hal di atas yang menyebabkan siswa tidak tuntas dapat juga dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam kriteria penelitian ini, seperti dikemukakan oleh Hakim (2005), beberapa hal mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang terdiri dari faktor biologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yang terdiri dari faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu. Banyaknya siswa yang tidak tuntas, secara tidak langsung mempengaruhi persentase daya serap klasikal yang hanya mencapai 74% dan persentase ketuntasan belajar klasikal 61%.

Melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus ini siswa siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, sehingga intensitas menjawab pertanyaan guru sudah lebih aktif dalam diskusi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa pada siklus ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 dan skor terendah 50. Meskipun ketiga siswa tersebut memperoleh nilai terendah akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas.

Semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa pada siklus II dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini, dimana daya serap klasikal mencapai 89% dan ketuntasan belajar klasikal 88%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan penggunaan media gambar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran PKn siswa pada kelas IV SD Inpres II Siney.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada setiap pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu: hasil belajar siswa siklus I, tuntas individu 19 orang dan tidak tuntas individu 16 orang, persentase ketuntasan daya serap klasikal 74%, dan persentase ketuntasan belajar klasikal 61%. Terjadi peningkatan di siklus II, dimana tuntas individu 23 orang, dengan persentase daya serap klasikal 98 %, dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88%. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SD Inpres 2 siney Kecamatan Tinombo Selatan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Sudrajat, 2010. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode. Teknik. & Model Pembelajaran.*
- Deistamalina, 2009. *Menggunakan Model Pembelajaran Type STAD dalam meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat Siswa Kelas V Mis Sis Aljufri Palu.* Skripsi FKIP UNTAD.
- Syamsuddin dkk, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.